



EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI TERHADAP KEBIASAAN JAJAN ANAK SELAMA PANDEMIK COVID-19

Nurnainah

STIKES Gunung Sari Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.293, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia 90221
inacloud3158@gmail.com

ABSTRAK

Jajanan adalah makanan yang banyak ditemukan dipinggir jalan yang banyak dijangankan dalam berbagai rasa, warna yang berbeda sehingga dapat menarik perhatian orang untuk membelinya. Pada masa pandemi Covid-19 kita di tuntut agar hidup sehat dan bersih sehingga hal ini merupakan hal baru yang harus dirubah bagi semua kalangan masyarakat utamanya anak-anak. Dari 163 sampel jajanan anak yang diuji di 10 provinsi, sebanyak 80 sampel atau 50% tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan. Kebanyakan jajanan yang bermasalah itu mengandung boraks, formalin, zat pengawet, dan zat pewarna berbahaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media animasi terhadap kebiasaan jajan anak selama pandemic covid-19. Pengambilan data dengan menggunakan *Pra-Eksperimen* dengan rancangan *Design one Group Pretest-postest* yang dilakukan pada 34 anak di RT.001 RW.005 Kel. Mangasa Kec. Tamalate kota Makassar dimanana peneliti memberikan perlakuan berupa intervensi dalam bentuk edukasi kesehatan. Dari hasil penelitian menunjukkan $p = 0,000$ yang artinya lebih kecil dari $\alpha (0,05)$, yaitu ada pengaruh edukasi menggunakan media animasi terhadap kebiasaan jajan anak selama pandemic covid-19. Dengan demikian dinyatakan bahwa adanya pengaruh edukasi menggunakan media animasi terhadap kebiasaan jajan anak selama pandemic covid-19.

Kata kunci: covid-19; jajan; media animasi

EDUCATION USING ANIMATED MEDIA ON CHILDREN'S SNACKING HABITS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

Snacks are foods that are found on the side of the road which are sold in various flavors, different colors so that they can attract people's attention to buy them. During the Covid-19 pandemic we are required to live healthy and clean so this is a new thing that must be changed for all circles of society, especially children. Of the 163 samples of children's snacks tested in 10 provinces, 80 samples or 50% did not meet the quality and safety requirements. Most of the problematic snacks that contain borax, formalin, preservatives, and harmful coloring agents. This study aims to determine the effect of education using animated media on children's snacking habits during the Covid-19 pandemic. Retrieval of data using a pre-experiment with the design of the design one group pretest-posttest conducted on 34 children in RT.001 RW.005 Kel. Mangasa Kec. Tamalate, Makassar city, where the researcher provided treatment in the form of intervention in the form of health education. The results of the study show that $p = 0.000$ which means it is smaller than $\alpha (0.05)$, that is, there is an effect of education using animation media on children's snack habits during the Covid-19 pandemic. Thus it is stated that there is an effect of education using animated media on children's snacking habits during the Covid-19 pandemic.

Keywords: animation media, snack, covid-19

PENDAHULUAN

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/ Menkes /SK/ 2003, makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pedagang kaki lima dimana tempat penjualan atau yang dijual untuk umum selain yang disajikan oleh restoran, jasa boga maupun hotel (KEPMENKES RI, 2003). Dalam penelitian (Lonto JS, 2019) perilaku jajan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan karena anak belum bisa membedakan jajanan yang baik dan tidak baik. Peran orang tua adalah faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku jajan anak. Pengambilan keputusan yang tepat akan berdampak terhadap kesehatan yang baik untuk seluruh anggota keluarga. Menurut Singgih D, (2004) pola asuh orang tua merupakan perlakuan dalam interaksi yang menunjukkan kekuasaannya dalam memperhatikan keinginan anak pada pola asuh yang diterapkan. Banyak orang tua tidak memperhatikan kecukupan gizi untuk anaknya karena mereka melihat anaknya masih sehat dan bisa melakukan aktivitas seperti biasa, tetapi dibalik itu mereka tidak mengetahui bahwa kecukupan gizi untuk anaknya masih kurang dan justru akan menambah timbunan berbagai penyakit yang diakibatkan oleh jajanan yang mereka konsumsi.

Survey BPOM tahun 2007 juga membuktikan bahwa 45% jajanan sekolah merupakan makanan jajanan yang berbahaya (Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), 2009). Sedikitnya 19.465 jenis makanan dijadikan sampel pengujian tersebut. Hasilnya, sebanyak 5,6% sampel tidak layak diedarkan. Sebanyak 185 item mengandung pewarna berbahaya, 94 item mengandung boraks, 74 item mengandung formalin, dan 52 item mengandung benzoat atau pengawet dalam kadar berlebih. Badan POM kemudian menariknya dari peredaran untuk dimusnahkan. Disamping itu badan POM juga memeriksa sebanyak 1.335 unit sarana industri makanan. Hasilnya sebanyak 36 dari 267 industri yang terdaftar produknya belum memenuhi persyaratan” dalam buku dr.(Adrian, Merryana dan Wijatmadi, 2016).

Pandemic virus corona telah mengubah kehidupan banyak keluarga diseluruh dunia. Penutupan sekolah, serta pergerakan yang terbatas membuat orang tua mereka harus menyeimbangkan kehidupan dengan berbagai peran dirumah. Keadaan juga bertambah berat karena sebagian orang memborong stok makanan, sementara sistem pasokan pangan terganggu. Akibatnya, bebarapa jenis pangan mungkin langka. Dalam situasi sulit ini, dapat dimengerti jika orang tua cenderung mengandalkan makanan siap saji atau makanan olahan sebagai pilihan cepat dan terjangkau (Unicef, 2020). Hal inilah yang menjadi latar belakang tujuan melakukan penelitian Untuk mengetahui pengaruh edukasi mengenai jajanan selama pandemic covid-19 pada anak di RT.001 RW.005 Kel. Mangasa Kec. Tamalate kota Makassar dengan menggunakan Pra-Eksperimen dengan rancangan *design one Group Pretest-postest* yaitu penelitian yang sudah dilakukan observasi sehingga peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pra-Eksperimen* dengan rancangan *Design one Group Pretest-postest*. Populasi pada penelitian ini adalah anak yang tinggal di RT.001 RW.005 Kel.Mangasa Kec.Tamalate kota makassar yaitu sebanyak 34 orang Pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *total sampling*. Penelitian dilakukan bulan September 2020. Variabel dalam penelitian ini ada variabel dependen yaitu kebiasaan jajan anak dan variabel independen yaitu edukasi jajan menggunakan media animasi. Proses pemberian edukasi dilakukan dengan menampilkan video Animasi yang telah dibuat pada Meeting Zoom yang sebelumnya telah dikomunikasikan waktunya pada responden. Durasi Video edukasi selama 07 Menit 56 detik sedangkan 10 menit digunakan untuk mempersiapkan para peserta masuk kedalam zoom meeting.



Gambar 1. Pemberian edukasi melalui zoom meeting

Setelah pemberian edukasi diberikan selanjutnya Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar melalui google form yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Kuesioner berjumlah 25 pertanyaan tentang pengetahuan dan 20 pertanyaan tentang kebiasaan jajan yang berisi tentang kebersihan makanan, kebersihan minuman, kandungan zat gizi, ketahanan makanan, tempat yang bersih. Data dianalisis dengan analisis univariat untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari variabel dependen dan independen . Analisis bivariat menggunakan uji *paired sample t test* pada pre test dan post test untuk mengetahui pengaruh signifikan antara kebiasaan anak terhadap edukasi kesehatan.

HASIL

Distribusi jenis kelamin anak yaitu 14 responden laki-laki (41,2%) dan 20 responden perempuan (58,8%). Distribusi responden umur anak yang paling banyak 8 tahun sebanyak 9 responden (26,5%), umur 5, 6 & 9 tahun masing-masing sebanyak 5 responden (14,7%), umur 7 tahun sebanyak 6 responden (17,6%), umur 10 tahun sebanyak 4 orang (11,8%) dan umur 5-10 tahun termasuk masa kanak-kanak.

Tabel 1.
Kebiasaan Jajan Anak Selama Pandemi Covid-19 Sebelum dan Sesudah Edukasi dengan Animasi (n=34)

Variabel	Sebelum Pemberian Edukasi		Sesudah Pemberian Edukasi	
	f	%	f	%
Kurang Baik	32	94,1	3	8,8
Cukup Baik	2	5,9	4	11,8
Baik	0	0	27	79,4

Tabel 2.
Hasil Analisis Univariat Dsistribusi Skor Tingkat pengetahuan dan Kebiasaan tentang Jajan Anak Selama Pandemi Covid-19 Sebelum dan Sesudah Edukasi dengan Animasi (n=34)

Variabel	Sebelum Pemberian Edukasi		Sesudah Pemberian Edukasi	
	f	%	f	%
Pengetahuan				
Kurang Baik	23	67,6	3	8,8
Cukup Baik	8	23,5	3	8,8
Baik	3	8,8	28	82,4
Kebiasaan				
Kurang Baik	29	85,3	3	8,8
Cukup Baik	2	5,9	4	11,8
Baik	3	8,8	27	79,4

Tabel 3.

Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan dan Kebiasaan tentang Jajan Anak Selama Pandemi Covid-19 sebelum (Pre test) dan Sesudah (Post test) edukasi dengan animasi (n=34)

Variabel	T	Df	Sig.(2-tailed)
Pre Test dan Post Test Pengetahuan	-8,591	33	0,000
Pre dan Post Test Kebiasaan	-9,115	33	0,000

PEMBAHASAN

Kebiasaan Anak Sebelum Diberikan Edukasi Mengenai Jajan Selama Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan kebiasaan sebelum edukasi menggunakan media animasi yaitu pada kategori kurang baik sebanyak 34 responden (85,3%) terdapat 19 anak yang terbiasa keluar rumah tanpa memakai masker dan malas mencuci tangan, sedangkan 15 anak lainnya terbiasa membeli jajanan yang mengandung penyedap rasa dan pengawet yang banyak serta makanan yang tidak tertutup. Dan Sebanyak 2 responden (5,9%) Lebih suka makanan dirumah dari pada jajan diluar dan termasuk pada kategori cukup baik.

Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berfikir lagi (Siagian, 2012). Menurut Notoatmodjo (2010) kebiasaan yang terbentuk pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya adalah komponen kognitif yang berhubungan dengan kepercayaan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek. Dalam hal ini, kebiasaan anak dalam pemilihan jajan yang sehat dipengaruhi oleh penginderaan terhadap gambar atau objek pada animasi yang diberikan selama proses penyuluhan”.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Febriani, 2018) pengetahuan anak tentang pemilihan jajan yang baik didasarkan oleh adanya informasi yang diketahui melalui pendidikan kesehatan yang diberikan tentang macam-macam jajanan yang baik dikonsumsi, kebersihan jajan, jenis jajanan yang mengandung bahan berbahaya. Manfaat pendidikan kesehatan bagi anak untuk lebih berhati-hati membeli jajan dan tidak mudah memiliki keinginan untuk mengkonsumsi jajanan yang berwarna mencolok dan terlalu manis, merubah sikap dari belum paham menjadi paham Dan merubah kebiasaan yang awalnya bersifat negatif yang maksudnya melakukan jajan sembarangan diluar rumah bisa berubah menjadi sikap yang bersifat positif. Jadi peneliti berasumsi masih sangat rendahnya tingkat pengetahuan anak terhadap resiko apabila melakukan jajan sembarangan diluar rumah apalagi dimasa Pandemi sekarang ini, Salah satu penyebab rendahnya kebiasaan yang terus menerus dilakukan oleh anak adalah kurangnya sosialisasi mengenai makanan yang sehat dan dampak yang ditimbulkan apabila melakukan jajanan sembarangan diluar rumah apalagi tanpa mematuhi protocol kesehatan selama masa pandemic covid 19

Kebiasaan Anak Sesudah Diberikan Edukasi Mengenai Jajan Selama Pandemi Covid-19

Setelah dilakukan penyuluhan dengan media animasi, diperoleh hasil *post-test* kebiasaan jajan anak yaitu kategori kurang baik sebanyak 3 responden (8,8 Hal ini dipengaruhi karena anak tersebut terlambat hadir pada saat edukasi dilakukan. Kategori cukup baik sebanyak 4 responden (11,8%) anak tersebut mulai membiasakan diri memakai masker pada saat keluar rumah namun masih suka jajan sembarangan. Sedangkan kategori baik 27 responden (79,4) karena anak sudah paham, mereka mulai membiasakan diri keluar rumah dengan menggunakan masker, mencuci tangan sebelum makan, dan tidak jajan sembarangan.

Pemanfaatan media animasi sebagai media edukasi pada usia anak merupakan hal yang mudah dimengerti oleh anak. Hal ini dikarenakan anak lebih senang dengan melihat sesuatu yang langsung dibandingkan dengan penjelasan secara langsung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutmainah, 2012) "Pengaruh penyuluhan makanan jajanan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap mengenai makanan jajanan pada siswa SD Negeri di Surakarta" Memperoleh hasil penelitian terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi yaitu 85 meningkat menjadi 90. Untuk mean sikap didapatkan peningkatan setelah penyuluhan yaitu 75,44 menjadi 76,19. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap setelah dilakukan penyuluhan. Oleh karena itu dalam pengasuhan dan pengawasan anak selalu memerhatikan optimalisasi kualitas hidup dan kesejahteraan anak. Apalagi dimasa pandemic covid-19 saat ini, perawat anak juga perlu mendorong aktif keluarga, terutama orang tua agar anak tidak mudah sakit.

Kebiasaan jajan diluar sangat meningkat pada post-test, serta terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test disebabkan karena diluar rumah saat ini sangat berbahaya akibat adanya virus yang menyebar, yaitu covid-19. Orang tua akan memperhatikan makanan yang akan dikonsumsi oleh anak, dan anak juga akan memperhatikan protokol kesehatan yang sering disiarkan pada televisi, radio, dan internet. Hasil penelitian memperlihatkan kebiasaan responden setelah dilakukan edukasi menggunakan media animasi, hal ini menunjukkan bahwa edukasi ini memiliki dampak yakni kebiasaan responden yang kemudian setelah dianalisis secara statistic peningkatan yang terjadi adalah signifikan, pada taraf kepercayaan 0,05. Pada penelitian ini metode penyampaian materi menggunakan video animasi secara umum upaya mengubah perilaku dapat di golongkan menjadi tiga macam yaitu menggunakan kekuatan atau kekuasaan, memberikan informasi dan partisipasi.

Pengaruh edukasi Jajan Selama Pandemi Covid-19

Kondisi pandemi Covid-19 membuat perilaku hidup bersih dan sehat menjadi hal yang wajib dilakukan. Hal ini karena virus ini mampu hidup pada benda tertentu dalam beberapa jam dan dapat hilang oleh beberapa cairan tertentu seperti sabun, alkohol dan lain-lain. Terlebih penting adalah konsumsi makanan yang bergizi dan sehat dapat menjaga imun lebih baik yang secara otomatis akan menjaga tubuh dari virus Covid-19. Pada umumnya anak usia dini belum memahami bagaimana cara untuk melakukan hidup bersih dan sehat, mereka membeli jajanan yang menurut mereka enak dan menarik. Tetapi dengan pemberian edukasi yang baik dapat memberi pengetahuan yang baik bagi anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Anhusadar dan Islamiyah (2020) yang melihat penerapan hidup bersih dan sehat anak usia Dini di tengah pandemi Covid-19 memberikan edukasi pengetahuan anak terhadap virus corona ini sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup seluruh anggota. Pada penelitiannya juga didapatkan bahwa selama pandemi kebiasaan mencuci tangan dan tidak jajanjn sembarang merupakan hal yang telah menjadi kebiasaan selama pandemi covid-19. Hal ini merupakan momentum yang baik dalam menumbuhkan karakter anak dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungannya.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh edukasi menggunakan media animasi terhadap tingkat pengetahuan dan kebiasaan jajan anak selama pandemic covid-19 dengan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Merryana dan Wijatmadi, B. (2016). *Pengantar Gizi Masyarakat*. KENCANA.
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). (2009). *Sistem Keamanan Pangan Terpadu Jajanan Anak Sekolah*. <http://bpom.go.id>.
- Febriani K, dkk. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajan Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Nursing News, Volume 3*,.
- KEPMENKES RI. (2003). Keputusan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 Tentang Pedoman Persyaratan Hygienen Sanitasi Makanan Jajanan.
- Lonto JS, dkk. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah (91`1 tahun) di SD GMIM Sendangan Sonder. *E-Journal Keperawatan (e-KP)*, Volume 7 N.
- Mutmainah, N. (2012). Pengaruh Penyuluha Makanan Jajanan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Makanan Jajanan Pada Siswa SD di Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- P.Siagian, S. (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Singgih D, G. dan Y. S. D. G. (2004). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Gunung Mulia.
- Unicef. (2020). *Covid-19 di Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org>.